
**PEMBELAJARAN *FLIPPED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI DAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS 10
SMA NEGERI 5 SURAKARTA**

Lutfhiana Yunita Dewi¹, Atikah Anindyarini², Kundharu Saddhono³

¹²³ Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Solo, INDONESIA

Email: lutfhianayd@gmail.com

Submit: 27-05-2022, Revisi: 07-06-2023, Terbit: 28-10-2023

DOI: 10.20961/basastra.v11i2.61519

Abstrak: Model pembelajaran inovatif banyak dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi yang memungkinkan dilakukannya pembelajaran berbasis teknologi, antara lain model *flipped learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *flipped learning*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 IPS 5 SMA Negeri 5 Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen, observasi, wawancara, dan tes. Untuk menguji validitas data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *flipped learning* dapat meningkatkan interaksi peserta didik dari 41,67% dalam kategori aktif menjadi 47,22% dalam kategori sangat aktif. Selain itu, dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *flipped learning* dapat meningkatkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik dari 58,33 pada siklus I menjadi 83,69 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dalam disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *flipped learning* dapat meningkatkan interaksi dan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas 10 IPS 5 SMA Negeri 5 Surakarta.

Kata Kunci: *flipped learning*; interaksi belajar; keterampilan menulis puisi

***FLIPPED LEARNING MODEL TO IMPROVE INTERACTION
AND POETRY WRITING SKILLS OF CLASS 10
STUDENTS OF SMA NEGERI 5 SURAKARTA***

Abstract: Many innovative learning models have been developed along with technological developments that enable technology-based learning, including the flipped learning model. This research aims to improve interaction and poetry writing skills by using the flipped learning model. The research was conducted using a classroom action research (PTK) design in two cycles. The subjects in this research were 10th grade IPS 5 students at SMA Negeri 5 Surakarta. Data collection was carried out by document analysis, observation, interviews and tests. To test the validity of the data, method triangulation and source triangulation were carried out. The data analysis techniques used are comparative descriptive analysis and critical analysis. The research results show that the implementation of the flipped learning model can increase student interaction from 41.67% in the active category to 47.22% in the very active category. Apart from that, this research also proves that applying the flipped learning model can increase the average score of students' poetry writing skills from 58.33 in cycle I to 83.69 in cycle II. Based on the

results of this research, it can be concluded that the implementation of the flipped learning model can improve the interaction and poetry writing skills of class 10 IPS 5 students at SMA Negeri 5 Surakarta.

Keywords: *flipped learning; learning interactions; poetry writing skills*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbagai aspek kehidupan turut mengalami perubahan. Salah satu perkembangan yang muncul adalah pembelajaran. Mulai banyak muncul inovasi-inovasi pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar. Perkembangan teknologi dapat mengubah sistem pembelajaran kelas konvensional menjadi ruang kelas yang fleksibel dan berbasis *online*. Teknologi juga memudahkan peserta didik dalam menemukan informasi pembelajaran dari berbagai sumber. Hal mutakhir adanya perkembangan teknologi pada bidang pendidikan adalah *e-learning*.

E-learning adalah model pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan berbagai alat penyampaian materi ajar melalui jaringan internet (Rusli, dkk, 2020). Inovasi model pembelajaran *e-learning* mulai digencarkan seiring dengan penambahan jumlah kasus covid-19. Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease*) menjadi wabah yang sangat meresahkan seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Kondisi seperti ini memaksa pemerintah untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang dapat mengurangi pertumbuhan kasus pandemi COVID-19. Pemerintah mengambil tindakan dengan menutup kegiatan belajar mengajar luring dan dialihkan menjadi pembelajaran daring. Berbagai model pembelajaran berbasis teknologi mulai digencarkan seperti *distance learning*, *blended learning*,

dan *flipped learning* (McKnight, 2013 dalam Yulhendri, 2019).

Inovasi dan perubahan proses pembelajaran telah dilakukan pada pola pembelajaran berbasis teknologi. Pada kelas konvensional guru cenderung menjelaskan materi ajar satu per satu. Sementara itu, peserta didik hanya duduk dan mencatat setiap penjabaran bahan ajar yang guru sampaikan di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariati, Nurul, dan Mery (2021), bahwa pada pembelajaran konvensional, seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kegiatan pembelajaran kelas konvensional cenderung monoton dan mengakibatkan kurangnya ketertarikan peserta didik dengan model ceramah yang sering digunakan guru. Hal tersebut mengakibatkan minimnya interaksi siswa atau peserta didik saat proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *flipped learning* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan interaksi dan keterampilan menulis puisi peserta didik. Model pembelajaran *flipped learning* merupakan penggabungan antara pembelajaran luring dengan pembelajaran daring. Model pembelajaran *flipped learning* menekankan pada kegiatan penjelasan materi dan pemberian tugas dialihkan menjadi pembelajaran *online* (Herreid, 2013 dalam Yulhendri, 2019). Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih difokuskan pada diskusi, presentasi, dan latihan secara langsung. Hal ini dapat memicu interaksi siswa

atau peserta didik saat proses belajar mengajar.

Salah satu inovasi model pembelajaran pada abad ke-21 adalah flipped learning. Model pembelajaran flipped learning awalnya ditemukan oleh seorang akademisi yang bernama Allison King pada tahun 1980. Dalam artikel berjudul "Form Sage on the Stage to guide on the side" Allison King membuat sebuah kasus yang mengungkapkan bahwa waktu belajar di kelas harus digunakan secara efektif, seperti tanya jawab dan diskusi. Tujuannya supaya siswa mampu belajar melalui interaksi dengan siswa lain di kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif. Pada tahun 2007 Jonathan Bergman & Aaron Sams, seorang guru di Colorado, mulai mengembangkan pola pikir pembelajaran flipped learning menjadi sebuah buku yang berjudul "Flip your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day". Kemudian buku tersebut berhasil diterbitkan pada tahun 2012. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa flipped learning merupakan sebuah model pembelajaran yang membalikkan kondisi kelas konvensional. Hariati, Nurul, dan Mery (2021), bahwa pada pembelajaran konvensional, seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam kelas. Pada model ini, kegiatan seperti menonton video pembelajaran atau mendengarkan penjabaran materi dilakukan di rumah. Kegiatan di kelas diupayakan siswa lebih sering berinteraksi dengan siswa yang lain, pada kegiatan ini guru hanya menjadi fasilitator.

Model pembelajaran *flipped learning* tidak hanya memiliki arti "kelas terbaik", tetapi tidak lepas dari pilar yang menjadi pondasi dalam mengimplementasikan. Kelas terbalik

merupakan salah satu jensi dari desain *blended learning* yang menggunakan teknologi pada pembelajaran di luar kelas dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas difokuskan untuk melatih pemahaman materi (Strayer, 2012). *Flipped learning Network* (2014) menyatakan bahwa terdapat empat pilar utama dari kata (FLIP), yaitu: (1) *flexible environment*, fleksibilitas lingkungan belajar; (2) *learning culture*, pembelajaran budaya; (3) *intentional content*, konten yang disengaja; dan (4) *professional educator*, guru yang profesional. Kata "flip" dalam model pembelajaran *flipped learning* mengambil inti guru diharuskan profesional dalam mengajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan aktif dengan memusatkan kognitif peserta didik untuk mengembangkan pola pikir sesuai tingkatan pendidikan.

Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran di Indonesia masih ditemukan berbagai permasalahan. Berdasarkan pengalaman kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolah (PLP) di SMA Negeri 5 Surakarta, peneliti menemukan permasalahan dalam penerapan model pembelajaran di kelas. Guru cenderung lebih sering menerapkan model ceramah pada saat penjelasan materi di ruang kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Wirabumi (2020), menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah mengakibatkan kurangnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dan hanya bertumpu ada satu arah. Hal ini mengakibatkan rendahnya interaksi belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya interaksi belajar peserta didik dapat diketahui dari pasifnya peserta didik dalam merespons pertanyaan guru.

Lebih lanjut Wirabumi (2020), mengatakan bahwa penggunaan metode ceramah menyulitkan guru untuk mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh peserta didik, sehingga hal ini juga mengakibatkan rendahnya keterampilan menulis puisi peserta didik. Rendahnya keterampilan menulis puisi peserta didik dapat dilihat melalui tugas yang mayoritas tidak memuat unsur membangun puisi.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi edukatif peserta didik, antara lain; (1) tujuan kognitif, yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan; (2) tujuan yang efektif terkait dengan upaya mengubah nilai, minat, dan alasan; (3) tujuan psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan panca indera manusia (Inah, 2015).

Model pembelajaran perlu dikembangkan guna mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar di masa perkembangan teknologi saat ini. Proses belajar di dalam kelas lebih difokuskan dengan diskusi, presentasi, dan latihan langsung. Hal ini dapat memicu interaksi peserta didik pada proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat seperti *flipped learning* diharapkan dapat meningkatkan interaksi dan keterampilan menulis bagi peserta didik.

Penelitian mengenai model pembelajaran *flipped learning* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Thanthawi Ishak, Rudi, & Zamzami (2019), menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran *flipped learning* sukses membangun budaya interaksi yang baik dengan semua elemen baik antar sesama peserta didik, guru, dan pengajar,

dan media teknologi. Abdulloh Hamid (2020), menjelaskan bahwa desain pembelajaran *flipped learning* cukup efektif untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran PAI peserta didik dibanding metode pembelajaran konvensional. Rani Sahara & Rani Sofya (2020), menjelaskan bahwa penerapan model *flipped learning* berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa. Hariati, Harahap, dan Silalahi (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped learning* berpengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman membaca teks bahasa Inggris mahasiswa PGSD.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebaruan dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *flipped learning* guna meningkatkan interaksi dan keterampilan menulis puisi peserta. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan interaksi dan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X IPS 5 SMA Negeri 5 Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hanifah (2014) menjelaskan bahwa PTK adalah salah satu langkah strategis guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan kualitas kurikulum sekolah secara keseluruhan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain model Kemmis & McTaggart. Model desain penelitian ini adalah perluasan dari rancangan awal Kurt Lewin. Model penelitian ini menggunakan sistem spiral yang dilakukan dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian

dilakukan dengan sistem siklus, artinya dalam setiap putaran dilakukan kegiatan berupa perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Indikator ketercapaian tujuan penelitian ini dapat diukur dengan membandingkan hasil tindakan pada tiap siklus dengan indikator keberhasilan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang Diukur	Target	Cara Mengukur
Guru menerapkan model pembelajaran <i>flipped learning</i> dalam peningkatan keterampilan menulis puisi	100%	Melalui lembar observasi guru dan pedoman wawancara penerapan model pembelajaran <i>flipped learning</i> yang diamati secara langsung saat proses pembelajaran.
Interaksi peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran <i>flipped learning</i> .	80%	Melalui lembar observasi peserta didik penerapan model pembelajaran <i>flipped learning</i> yang diamati secara langsung saat proses pembelajaran.
Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran <i>flipped learning</i> dengan KKM = 75.	80%	Melalui tes hasil belajar menulis puisi peserta didik dengan nilai rata-rata ≥ 75 .

Penelitian ini melibatkan 36 peserta didik, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan. Data dan sumber dalam penelitian ini berupa informasi mengenai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *flipped learning*, hasil karya puisi peserta didik, dan aktivitas atau interaksi peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen, observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas yang digunakan adalah teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia

di Sekolah Menengah Atas. Keterampilan menulis perlu dikembangkan sesuai dengan ciri-ciri perkembangan peserta didik agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Keterampilan menulis timbul melalui latihan secara teratur (Fernanda & Sukardi, 2022). Namun berdasarkan fakta yang ada, masih ditemukan peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis, sehingga tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Penerapan model pembelajaran yang tidak berkorelasi dengan karakteristik siswa merupakan unsur penting yang mempengaruhi hambatan tersebut, siswa kurang tertarik belajar aktif di dalam kelas. Interaksi belajar yang baik akan terjalin jika model pembelajaran yang digunakan tepat.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas X IPS 5 SMA Negeri 5 Surakarta, guru cenderung menerapkan metode ceramah dalam mendeskripsikan materi, sehingga berdampak pada interaksi belajar peserta didik di kelas. Peserta didik menjadi lebih pasif dan kurang menyimak penjelasan guru karena merasa bosan dan monoton. Hal ini berpengaruh pada hasil menulis puisi peserta didik yang masih rendah, yaitu kurang dari KKM (≥ 75).

Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, tidak monoton, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik, tergantung pada guru dalam mengajar. Guru dituntut memiliki kreativitas dan inovasi dalam menggunakan model pembelajaran

yang sesuai pada setiap aktivitas belajar mengajar. Kesesuaian dalam menentukan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan guru dalam mendidik dan mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi atau alternatif dengan mengimplementasikan model pembelajaran *flipped learning*. Model pembelajaran *flipped learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang membalikkan kondisi kelas konvensional. Kegiatan yang sering dikerjakan di kelas seperti penjelasan materi dan pemberian tugas dilakukan di rumah. Sementara itu, kegiatan di kelas lebih menekankan pada aktivitas yang lebih interaktif seperti diskusi, presentasi, dan tanya jawab.

Model pembelajaran *flipped learning* memungkinkan peserta didik lebih aktif dan interaksi belajar di kelas dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pelaksanaan belajar mengajar di kelas lebih baik, efisien, dan tersentral pada peserta didik (*student center*). Penerapan model pembelajaran *flipped learning* dapat meningkatkan interaksi dan keterampilan menulis puisi peserta didik. Peserta didik diharapkan tidak lagi mengalami kendala dalam kegiatan menulis puisi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian ini mendeskripsikan hasil temuan penelitian tentang implementasi model pembelajaran *flipped learning* guna meningkatkan interaksi dan keterampilan menulis

puisi peserta didik yang dilaksanakan di kelas X IPS 5 SMA Negeri 5 Surakarta. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Flipped learning*

Pembelajaran dapat terselenggara dengan lancar jika didukung oleh model pembelajaran yang sesuai. Istilah pembelajaran dapat diartikan dari berbagai sudut pandang. Mawardi (2018) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik mendapatkan keterampilan baru secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Guru profesional harus dapat menentukan model pembelajaran yang cocok guna menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas. Secara umum, karakteristik model pembelajaran yang baik meliputi; (1) berorientasi pada langkah yang sistematis, (2) hasil belajar ditetapkan dengan spesifik, (3) menciptakan lingkungan tertentu, (4) mengukur keberhasilan peserta didik, dan (5) berinteraksi dengan lingkungan (Octavia, 2020).

Pelaksanaan model pembelajaran *flipped learning* harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat agar terwujud tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Prosedur pembelajaran dengan menggunakan model *flipped learning* dijabarkan sebagai berikut; (1) guru membagikan materi pembelajaran dan tugas melalui

WhatsApp Group; (2) berbagai hal yang belum dikuasai oleh siswa atau peserta didik dicatat kemudian ditanyakan di kelas; (3) guru mendampingi peserta didik untuk melakukan diskusi dan tanya jawab di kelas mengenai materi yang sudah diberikan sebelumnya; (4) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan, dan bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari; dan (5) guru memberikan penguatan mengenai materi yang diberikan secara tatap muka.

Hasil Interaksi Belajar Peserta Didik terhadap Implementasi Model Pembelajaran *Flipped learning*

Model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai, maka peserta didik merasa jenuh dan interaksi belajar menjadi rendah. Secara umum, interaksi belajar digambarkan sebagai hubungan timbal balik antar guru dengan peserta didik. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran dapat berupa interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. Indikator ketercapaian interaksi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Indikator Ketercapaian Interaksi Belajar Siswa

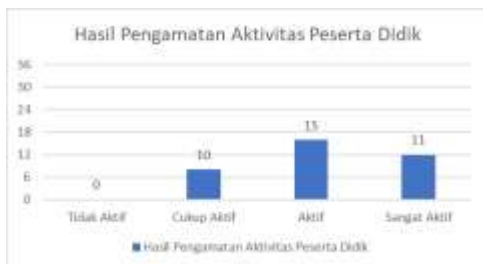
Aspek yang Diamati	Kualifikasi	Skor Max = 20
A = Partisipasi dalam pembelajaran	1 = Kurang aktif	1 – 4 = 6,25% - 25%
B = Keaktifan dalam pembelajaran	2 = Cukup aktif	5 – 8 = 31,25% - 50%
C = Interaksi peserta didik	3 = Aktif	9 – 12 = 56,25% - 75%
D = Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas	4 = Sangat aktif	13 – 16 = 81,25% - 100%

Berdasarkan praktik dilapangan, penerapan model pembelajaran *flipped learning* yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II memiliki perbedaan, hal ini tentu mengakibatkan hasil interaksi belajar peserta didik juga kurang maksimal. Pada siklus I, guru menyampaikan secara garis besar materi yang telah dibagikan melalui *Whatsapp Group* sebelum pembelajaran dimulai. Guru dan peserta didik berdiskusi terkait materi yang telah dipelajari. Pada siklus II, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi untuk menemukan unsur pembangun pada puisi. Kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat terwujud.

Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa cukup aktif, aktif, dan sangat aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak ditemukan peserta didik dengan kategori tidak aktif dalam proses

belajar mengajar. Terdapat 10 (27,78%) peserta didik dengan kategori cukup aktif, 15 (41,67%) peserta didik dengan kategori aktif, dan 11 (30,56%) peserta didik dengan kategori sangat aktif. Pada tahap pengamatan siklus I kategori aktif lebih mendominasi pada aktivitas pembelajaran.

Gambar 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I



Berdasarkan pengamatan peneliti saat pelaksanaan penelitian, proses pembelajaran siklus II telah berlangsung sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap siklus II, peserta didik terlihat lebih aktif sehingga interaksi antar guru - peserta didik, peserta didik - peserta didik lainnya dapat terwujud. Hal ini dikarenakan peneliti dan guru telah menambahkan metode diskusi kelompok saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan sangat baik. Tidak ditemukan peserta didik dengan kategori tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hanya terdapat 3 (8,33%) peserta didik dengan kategori cukup aktif. Terdapat 16 (44,44%) peserta didik dengan kategori aktif. Terdapat 17 (47,22%)

peserta didik dengan kategori sangat aktif. Pada tahap siklus II peserta didik dengan kategori sangat aktif lebih dominan.

Gambar 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II



Berdasarkan hasil data yang telah dicapai persiklusnya mengalami peningkatan pada interaksi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *flipped learning*. pada tahap siklus I, aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan kategori aktif yaitu 15 (41,67%). Pada siklus II, aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan kategori sangat aktif yaitu 17 (47,22%).

Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2013:2), bahwa model pembelajaran *flipped learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adanya unsur *student centre* mempengaruhi interaksi belajar siswa di kelas.

Hasil Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran *Flipped learning*

Setiap manusia pasti memiliki minat dan keterampilan yang berbeda-beda. Keterampilan berasal dari kata terampil. Menurut Abdulrahman, dkk (2020) terampil adalah kemahiran seseorang dalam melaksanakan suatu hal secara baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan apabila ia melakukan suatu hal secara berulang-ulang hingga terampil. Kata keterampilan berhubungan erat dengan kemampuan praktik. Salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Sedangkan menurut Syah (2014;117) menyebutkan bahwa keterampilan adalah aktivitas yang berkaitan dengan saraf dan otot yang terjadi dalam aktivitas fisik seperti, menggambar, mengetik, menulis, dan sebagainya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan kegiatan fisik dengan menggunakan pikiran dan logika untuk mencapai kreativitas.

Dalman (2016) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan komunikatif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan tertulis kepada orang lain dengan melalui media berupa bahasa tulis. Sementara itu, menurut Yunus (2014) mendefinisikan menulis sebagai bentuk komunikasi verbal yang menggunakan lambang pesan sebagai media. Dalam penerapannya, kegiatan menulis dapat dijabarkan dalam berbagai jenis, seperti

surat, artikel ilmiah, karya sastra, tulisan fiksi, tulisan non fiksi, dan sebagainya.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara tertulis. Menurut Putu (2019) puisi merupakan suatu karya sastra yang dibuat sebagai ungkapan perasaan, keinginan, dan keadaan penulis yang dituangkan dalam bentuk bahasa padat, singkat, serta menggunakan kata-kata yang indah dan imajinatif. Puisi sangat memperhatikan unsur keindahan, bentuk, dan makna yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Sehingga penyair cenderung menuangkan perasaan yang dialaminya dalam bentuk karangan atau tulisan.

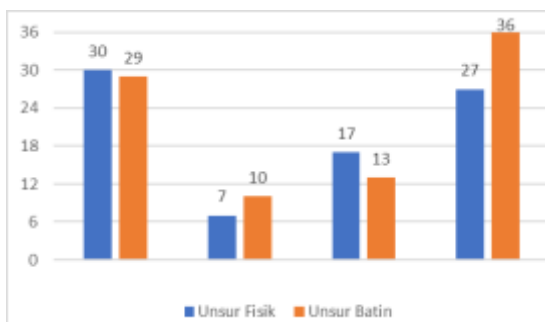
Puisi terikat oleh dua unsur pokok, yaitu unsur pembangun fisik dan unsur pembangun batin. Nurgiyantoro (2010), berpendapat bahwa unsur pembangun fisik meliputi diksi, pengimajian, majas, rima irama, dan tipografi. Sedangkan, unsur pembangun batin meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat. Berikut tabel instrumen hasil penilaian puisi peserta didik.

Tabel 3 Instrumen Penilaian Hasil Menulis Puisi

No	Daftar Penilaian Hasil Menulis Puisi Peserta Didik									Skor	Nilai
	Nama	Unsur Fisik				Unsur Batin					
		D i k s i	I m a j i	M a j a s	R i m a m a	T e m a	P e r a s a n	S e n t e n s	A m a n a t		

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, keterampilan menulis puisi peserta didik memperoleh hasil yang sangat rendah pada unsur pembangun imaji yaitu hanya 7 (19,44%) peserta didik yang memuat imaji dalam puisinya. Terdapat 10 (27,78%) peserta didik yang memuat perasaan dalam puisinya. Terdapat 13 (36,11%) peserta didik yang memuat aspek suasana dalam puisinya. Terdapat 17 (47,22%) peserta didik yang memuat majas dalam puisinya. Rata-rata hasil nilai keterampilan menulis puisi diperoleh 58,69.

Gambar 3 Nilai Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus I



Pada siklus II, seluruh aktivitas belajar mengajar berjalan sesuai dengan rancangan RPP yang telah dibuat guru dan peneliti sebelumnya. Hasil menulis puisi peserta didik secara keseluruhan (36) memenuhi indikator ketercapaian. Rata-rata nilai keterampilan menulis puisi meningkat menjadi 83,69.

Gambar 4 Nilai Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus II



Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan interaksi dan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *flipped learning* pada peserta didik X IPS 5 SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah yaitu interaksi pembelajaran dan keterampilan menulis puisi peserta didik X IPS 5 SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian dilanjutkan ke tahap pra tindakan. Setelah itu, dilakukan tindakan melalui siklus I, dan siklus II. Pada setiap siklus dilakukan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap pra tindakan, guru dan peneliti mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi pada saat proses belajar mengajar di kelas. Setelah itu, guru dan peneliti mencari solusi model pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *flipped learning*. Pada tahap pra tindakan, guru dan peneliti berdiskusi merancang instrumen penelitian menulis puisi. Instrumen

penelitian digunakan untuk menilai karya puisi pra tindakan peserta didik yang diperoleh dari penugasan *outing class* pada bulan Desember 2021 yang bertema kesedihan. Setelah itu, guru dan peneliti menetapkan indikator ketercapaian penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Surakarta (100%) mendapatkan nilai ≥ 75 atau batas tuntas KKM. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan setiap siklusnya, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Pada siklus I, guru dan peneliti sepakat memilih tema "sekolah di masa pandemi" untuk puisi yang akan ditulis peserta didik dalam tindakan ini. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berlangsung cukup baik, namun masih ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya interaksi peserta didik, kedisiplinan peserta didik kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, dan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik yang rendah. Masih terdapat 16 peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas. Pada siklus I, peserta didik dengan kategori tuntas dengan mencapai nilai minimal 75 sesuai dengan indikator ketercapaian penelitian yaitu 14 peserta didik, dan 22 peserta didik termasuk dalam kategori belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 58,69.

Pada siklus II, guru dan peneliti menerapkan solusi terbaik untuk

mengatasi permasalahan penelitian tindakan siklus I yang telah dianalisis pada tahap refleksi. Proses pelaksanaan pembelajaran siklus II telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dibandingkan siklus I, aktivitas pembelajaran di kelas nampak lebih aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Tidak ditemukan peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Rata-rata nilai keterampilan menulis puisi yang diperoleh sudah baik yaitu 85,41. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundha (2022), bahwa model pembelajaran *flipped learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun dan keterampilan menulis puisi siswa. Terdapat beberapa penelitian terkait penerapan model pembelajaran *flipped learning*. Penelitian pertama dilakukan oleh (Julinar dan Yusuf, 2019). Pada penelitian Julinar dan Fazri Nur Yusuf (2019), model pembelajaran *flipped learning* dimanfaatkan pada pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian melibatkan 33 peserta didik pada kelas XI salah satu SMA di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *flipped learning* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh N. Supriati dan Suci Ramadhanti F (2021). Melalui kondisi belajar mengajar *online* dan tanggapan peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui penerapan proses belajar mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *flipped learning*. Penelitian melibatkan 40 peserta didik kelas IX di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *flipped learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 86,3% masuk dalam kategori lulus, serta respon peserta didik menunjukkan bahwa sebanyak 85% peserta didik merasa senang mengikuti proses belajar bahasa Indonesia.

Temuan yang paling menonjol pada penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *flipped learning* dapat meningkatkan interaksi peserta didik dari 41,67% dalam kategori aktif menjadi 47,22% dalam kategori sangat aktif. Penerapan model pembelajaran *flipped learning* menuntut peserta didik untuk melakukan aktivitas tanya jawab dan diskusi dalam kelas, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif maupun *student centre*. Selain itu, dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *flipped learning* dapat meningkatkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik dari 58,69 pada siklus I menjadi 83,69 pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan implementasi model pembelajaran *flipped learning*

guna meningkatkan interaksi dan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X IPS 5 SMA Negeri 5 Surakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, implementasi model pembelajaran *flipped learning* dapat meningkatkan interaksi belajar peserta didik kelas X IPS 5 SMA Negeri 5 Surakarta. Hal ini dibuktikan dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih aktif dalam merespons pertanyaan dari guru, bertanya kepada guru terkait materi ajar yang belum dipahami, dan saling bertukar informasi mengenai pembelajaran menulis puisi dengan berdiskusi dengan teman sebaya. Peningkatan interaksi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menulis puisi disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *flipped learning* yang berpaku pada *student centre*.

Kedua, implementasi pembelajaran *flipped learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X IPS 5 SMA Negeri 5 Surakarta. Peningkatan interaksi belajar berdampak pada meningkatnya keterampilan menulis puisi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil karya puisi peserta didik yang dibuat sesuai unsur-unsur pembangun (diksi, Imaji, majas, rima irama, tema, suasana, perasaan, dan amanat). Jumlah peserta didik yang mencapai indikator ketercapaian penelitian dengan nilai ≥ 75 juga mengalami peningkatan pada tiap siklus. Siklus I peserta didik dengan kategori tuntas terdapat 14 (38,89%) peserta didik, sedangkan pada siklus II sebanyak 36 (100%) peserta didik memperoleh nilai dengan kategori tuntas.

REFERENSI

- Abdulrahman, Rusniyati, & Mirnawati, M. 2020. Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat Melalui Model Pamper. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.1.53-62.2019>
- Bergman, J., A. Sams. 2012. *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. United States: The International Society.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fernanda, A., & Sukardi, E. 2022. Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7657-7663.
- Hamid, A., & Hadi, M. S. 2020. Desain Pembelajaran *Flipped learning* sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *Quality*, 8(1), 149-164.
- Hariati, P., Harahap, N. H., & Silalahi, M. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped learning* (Kelas Terbalik) Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90-100.
- Herreid, C. F., Schiller, N. A., Herreid, K. F., & Wright, C. B. (2014). A chat with the survey monkey: Case studies and the flipped classroom. *Journal of College Science Teaching*, 44(1), 75-80.
- Inah, E. N. 2015. Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Ishak, T., Kurniawan, R., & Zainuddin, Z. 2019. Implementasi model pembelajaran flipped classroom guna meningkatkan interaksi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen informasi dan E-Administrasi. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 109-119.
- Julinar, J., & Yusuf, F. N. 2019. *Flipped learning Model: Satu Cara Alternatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 366-373.
- Johnson, G. B. 2013. Student perceptions of the flipped classroom. In *Doctoral dissertation*, University of British Columbia. <https://doi.org/10.1080/10511970.2015.1054011>
- Mawardi. 2018. Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 8(1). 26-40.
- Network, F. L. 2014. *The Four Pillars of FLIP™*.
- Hanifah, N. 2014. *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Rusli, Muhammad., Dadang, H., & Ni Nyoman, S. 2020. *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Sahara, R., & Sofya, R. 2020. Pengaruh Penerapan Model *Flipped learning* dan Motivasi Belajar

- Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 419-431.
- Sudarman, Putu. 2019. *Mengupas Puisi*. Bali. CV. Media Educations.
- Sundha, D. A. 2022. Efektivitas model pembelajaran daring flipped classroom terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Supriati, N. S. N., & Febriani, S. R. 2021. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Flipped Classroom Berbasis Pembelajaran Online. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2652-2663.
- Strayer, J. F. 2012. *How learning in an inverted classroom influences cooperation, innovation and task orientation*. *Learning environments research*, 15, 171-193.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yulhendri, Y., & Kurniawati, T. 2019. *Flipped learning Berbasis Web Pada Pembelajaran di Universitas Negeri Padang*.
- Yunus, M. 2014. *Hakikat Menulis. Modul Perkuliahan Bahasa Indonesia*.